

**GAMBARAN KONSEP DIRI REMAJA YANG MENGALAMI
MASA PUBERTAS DI SMK KESEHATAN PANCA
ATMA JAYA KABUPATEN KLUNGKUNG
TAHUN 2012**

Setiawan, I Made Dody¹; Muryani, Ni Made Sri^{2*}; Achjar, Komang Ayu Henny³;
Febianingsih, Ni Putu Eka⁴

^{1,2,4}Akademi Keperawatan Kesdam IX/Udayana

³Politeknik Kesehatan Denpasar

*Korespondensi: srimumanimade@gmail.com

ABSTRACT

Background: Teen are transition age from childhood to adulthood, in adolescence age the individuals will experience a change in attitudes, behaviors in line with the level of physical growth. Teenagers are very easily influenced by factors that exist outside of him as family, environment, society, peers and school friends. When enter puberty, every child has personality system that established from development so far. The concept gives sense of continuity, integrity, and consistency in a person which is a physical representation of an individual, the central core of "Me" in which all perceptions and experiences organized. In assessing theirself can positively and negatively. Individuals who have positive self-concept will be optimistic, believe in yourself and always be positive about everything, also to the failure. Individuals who have negative self-concept, believes that he looked weak, helpless, unable to do anything, incompetence, failure, poor, unattractive, unpopular and loses attraction of life. The Aim of this study was to find out description of tees self-concept who experience puberty in health vocational school of Panca Atma Jaya, Klungkung regency in 2012. **Method:** The method has been used in this study were descriptive method with Coss sectional approach. The sampling were simple random sampling technique so that number of sample were 130 respondents it has been collected from March-May 2012. **Result:** The self-concept of teen who experiences puberty, of 130 respondents, there were 2 respondents (1.5%) have negative self-concept and 128 (98.5%) respondents have a positive self-concept. **Conclusion:** The existence of extracurricular activities at SMK Panca Atma Jaya has a positive impact on students in developing students' self-concepts.

Key words: Description of Self-Concept; Teen;, Puberty

ABSTRAK

Latar belakang: Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa, pada masa remaja individu mengalami perubahan dalam sikap, perilaku sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisiknya. Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar dirinya seperti keluarga, lingkungan, pergaulan, teman sebaya dan teman sekolah. Ketika memasuki masa pubertas, setiap anak telah mempunyai sistem kepribadian yang merupakan pembentukan dari perkembangan selama ini. Konsep diri memberikan rasa kontinuitas, keutuhan, dan konsistensi pada seseorang yang merupakan representasi fisik seorang individu, pusat inti dari "Aku" dimana semua persepsi dan pengalaman terorganisasi. Dalam menilai diri sendiri seorang individu dapat menilai dirinya positif ada pula yang menilai negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah untuk mengidentifikasi Gambaran Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Masa Pubertas di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya Kabupaten Klungkung tahun 2012. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan coss sectional. Jumlah sampling yang diambil menggunakan teknik simple random sampling yaitu sebanyak 130 responden yang dikumpulkan dari bulan Maret-Mei 2012. **Hasil:** Konsep diri remaja yang mengalami masa pubertas, dari 130 responden, sebanyak 2 (1,5%) responden mempunyai konsep diri negatif dan 128 (98,5%) responden memiliki konsep diri positif. **Simpulan:** Adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Panca Atma Jaya memberikan dampak positif bagi siswa dalam membangun konsep diri siswa.

Kata kunci : Gambaran Konsep Diri; Remaja; Pubertas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa, pada masa remaja individu mengalami perubahan dalam sikap, perilaku sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisiknya. Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh faktor yang ada diluar dirinya seperti keluarga, lingkungan, pergaulan, teman sebaya dan teman sekolah (Papalia dan Old, 2001).

Masa remaja identik dengan masa pubertas, yaitu merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa pubertas terjadi dalam usia yang berbeda. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi. Hormon-hormon mulai diproduksi dan

mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh.

Selama masa remaja, perubahan tubuh ini akan semakin mencapai keseimbangan yang sifatnya individual. Ketika memasuki masa pubertas, setiap anak telah mempunyai sistem kepribadian yang merupakan pembentukan dari perkembangan selama ini. Konsep diri menjadi sangat mempengaruhi kepribadian seseorang, dengan konsep diri yang dimiliki seseorang, dia akan bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri merupakan semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, serta interaksi dengan orang lain dan lingkungan (Stuart & Sundeen, 1998, dalam Sipahutar, 2008).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara mengenai Hubungan Konsep Diri terhadap Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri pada Masa Pubertas di SLTP Kemala Bhayangkari 1 Medan menunjukkan bahwa dari 117 orang responden, konsep dirinya berada dalam kategori baik yaitu 88,03% dan sebanyak 11,97% yang konsep dirinya tidak baik.

Konsep diri seseorang bersifat positif maka ia memiliki kepribadian yang bersifat stabil, dapat menerima dirinya apa adanya, mampu merancang tujuan hidup dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Sebaliknya bila seseorang mengembangkan konsep diri negatif, maka seseorang memiliki pandangan dan pengetahuan yang buruk tentang dirinya, tidak memiliki kestabilan diri dan tidak dapat menerima kritikan dari orang lain mengenai dirinya (Surya, 2007). Dari studi pendahuluan (pendataan awal) yang dilakukan oleh peneliti di SMK kesehatan Panca Atma Jaya Kabupaten Klungkung tahun 2012 didapat bahwa dari 10 responden terdapat 40% mempunyai konsep diri positif dan 60% mempunyai konsep diri negatif Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Masa Pubertas di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya Kabupaten Klungkung tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran konsep diri remaja yang mengalami pubertas di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya.

METODE

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah yang didapat yaitu 130 sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang kooperatif dan kriteria eksklusinya adalah siswa yang tidak hadir saat pengumpulan data.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas kepada 30 orang di SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar yang terdiri dari 47 butir pertanyaan. Skor $\geq 50\%$ merupakan sikap positif dan <50 merupakan sikap negatif.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	12-15 tahun	7	5,4
2	16-18 tahun	122	93,8
3	19-22 tahun	1	0,8
Jumlah		130	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 130 responden yang diteliti sebagian besar berumur 16-18 tahun dengan jumlah 122 (93,8%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Pubertas di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya

No	Konsep diri	Responden	
		Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Negatif	2	1,5
2	Positif	128	98,5
Jumlah		130	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 130 responden, 128 responden (98,5%) mempunyai konsep diri positif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Konsep Diri Remaja Yang Mengalami Masa Pubertas Berdasarkan Umur Di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya

No.	Konsep diri	Umur						Jumlah	
		12-15 tahun		16-18 tahun		19-22 tahun		n	%
		n	%	n	%	n	%		
1	Negatif	0	0,0	2	1,6	0	0,0	2	1,5
2	Positif	7	100,0	120	98,4	1	100,0	128	98,5
Jumlah		7	100,0	122	100,0	1	100,0	130	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan dari 130 responden sebagian besar dengan rentang umur 16-18 tahun 120 responden (98,4%) mempunyai konsep diri positif.

PEMBAHASAN

Stuart dan Laraia (2005) mendefinisikan konsep diri sebagai keseluruhan ide, pikiran, kepercayaan dan keyakinan yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu tersebut dalam berhubungan dengan orang lain. Pada remaja yang mengalami masa pubertas, hormon-hormon yang mulai berfungsi selain menyebabkan perubahan fisik/tubuh juga mempengaruhi dorongan seks remaja. Selama masa remaja, perubahan tubuh ini akan semakin mencapai keseimbangan yang sifatnya individual. Setiap anak telah mempunyai sistem kepribadian yang merupakan pembentukan dari perkembangan selama ini. Di luar sistem kepribadian anak seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi, pengaruh media massa, keluarga, sekolah, teman sebaya, budaya, agama, nilai dan norma masyarakat tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan kepribadian tersebut.

Apabila konsep diri seseorang bersifat positif maka ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, peka terhadap perasaan orang lain, dan sanggup merubah aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi. Sebaliknya seseorang yang mempunyai konsep diri negatif maka ia akan peka terhadap kritik, sangat responsif terhadap pujian, cenderung bersikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain, dan pesimis terhadap kompetisi. Seseorang yang

mengembangkan konsep diri negatif, maka seseorang memiliki pandangan dan pengetahuan yang buruk tentang dirinya, tidak memiliki kestabilan diri dan tidak dapat menerima kritikan dari orang lain mengenai dirinya (Surya, 2007).

Berdasarkan penelitian tentang konsep diri remaja yang mengalami masa pubertas di SMK Kesehatan Panca Atma Jaya sebagian besar berusia 16-18 tahun yang mempunyai proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa remaja mengalami kejadian pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perkembangan mental yang cepat menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru (Hurlock, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian di SMK kesehatan Panca Atma Jaya menunjukkan bahwa konsep diri remaja yang mengalami masa pubertas, dari 130 responden, sebanyak 128 responden (98,5%) mempunyai konsep diri positif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh mahasiswa Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara mengenai Hubungan Konsep Diri terhadap Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri pada Masa Pubertas di SLTP Kemala Bhayangkari 1 Medan menunjukkan bahwa dari 117 orang responden, konsep dirinya berada dalam kategori baik yaitu 88,03% dan sebanyak 11,97% yang konsep dirinya tidak baik. Menurut Suliswati (2005), bahwa sebagian besar individu dapat mengidentifikasi kemampuan dan kelemahannya secara jujur dan dalam menilai suatu masalah individu berpikir secara positif dan realistis.

Sebagian besar siswa mempunyai konsep diri positif karena SMK Kesehatan Panca Atma Jaya mempunyai beberapa program ekstrakurikuler seperti marching band, Tari, Tabuh, PMR dan lain-lain yang diikuti dalam perlombaan, sehingga mampu membangkitkan kepercayaan diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami.

Setelah dilakukan analisis pada data yang dikumpulkan dari sampel penelitian didapat bahwa konsep diri remaja berdasarkan umur, dari 130 responden dengan umur 16-18 tahun, 120 responden (98,4%) mempunyai konsep

diri positif. Pada usia 16-18 tahun, remaja dalam segala sesuatunya akan menanggapinya secara positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Ia akan percaya diri, akan bersikap yakin dalam bertindak dan berperilaku. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang (Rini, 2002).

Siswa-siswi SMK Kesehatan Panca Atma Jaya yang mengalami masa pubertas, sering mengalami perubahan yang memunculkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman, dan sering menimbulkan tingkah laku yang kurang baik. Tetapi dengan adanya prestasi dalam bidang akademik maupun bidang lain, tentu akan memperoleh pujian dan penghargaan dari banyak pihak di sekolah mulai dari teman, guru, bahkan kepala sekolah. Hal ini dapat menumbuhkan konsep positif karena pengakuan dari orang lain yang menerima keberadaan individu tersebut, sedangkan siswa yang bermasalah akan sering dihukum cenderung memiliki konsep diri negatif.

SIMPULAN DAN SARAN

98,4% siswa SMK Kesehatan Panca Atma Jaya mempunyai konsep diri positif, dimana adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti marching band, Tari, Tabuh, PMR dan lain-lain yang diikuti dalam perlombaan, dapat membantu siswa membangkitkan kepercayaan diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Selanjutnya kepada guru BK (bimbingan dan konseling), agar dapat memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang baik serta memotivasi anak didiknya untuk membentuk konsep diri yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B (2008). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*, Edisi kelima, Jakarta, Erlangga.
- Papalia, Diane E., Olds, W.S. Feldman D.R (2001). *Human Development (18th ed) New York*, Mc Grow-Hill, inc.

- Rini, F (2002). *Konsep Diri terhadap Prestasi*, dapat dibuka pada <http://www.e-psikologi/team.com>
- Santrock (2002). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Sipahutar (2008). *Gangguan Konsep Diri 1*, dapat diakses <http://www.dictionay.com,2009>
- Surya, Hendra (2007). *Percaya Diri itu Penting*, Jakarta, PT elex Media Komputindo.
- Stuart, G.W. and Laraia, M.T. (2005). *Principles and Prectice Of Psychiatry Nursing 7 Edition St. Louis*. Missouri: Mosby Year Book.